

Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Biaya Utang

Sapta Setia Darma¹⁾
saptasdarma@gmail.com

Rafael Sijabat²⁾
rafaelsijabat591@gmail.com

¹⁾²⁾Universitas Pamulang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga terhadap biaya utang. (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* dan didapatkan sample sebanyak 27 perusahaan selama enam tahun. Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan program Eviews versi 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penghindaran pajak dan kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya utang; sedangkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya utang. Hasil uji F menunjukkan penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

Kata Kunci: penghindaran pajak, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, biaya utang.

PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan bernegara, khususnya pembangunan. Pajak merupakan sumber pendapatan negara dalam membiayai seluruh pengeluaran yang dibutuhkan, termasuk pengeluaran untuk pembangunan, mendanai berbagai program kesejahteraan, alokasi sumber daya ekonomi, tata kelola pemerintahan yang demokratis, kontrak fiskal, sarana pemersatu, instrumen daya saing, kesetaraan, dan sebagainya. Sehingga pajak mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

Fungsi *Budgeter* (Sumber Keuangan Negara) merupakan sumber pendapatan negara yang memiliki tujuan menyeimbangkan pengeluaran negara dengan pendapatan negara. Fungsi *Regularend* (Fungsi Pengatur) artinya pajak sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam hal bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar sektor keuangan. Fungsi Pemerataan (Pajak Distribusi) artinya Pajak dapat digunakan untuk menyesuaikan dan menyeimbangkan antara pembagian pendapatan dengan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat. Fungsi Stabilisasi artinya Pajak dapat digunakan untuk menstabilkan kondisi dan keadaan perekonomian, seperti untuk mengatasi inflasi, pemerintah menetapkan pajak yang tinggi, sehingga jumlah uang yang beredar dapat dikurangi.

Biaya hutang adalah biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hutang. Utang yang diperoleh perusahaan akan digunakan sebaik mungkin untuk kegiatan operasional, dan jika sumber pendanaan internal perusahaan habis, perusahaan harus menemukan cara untuk mendapatkan sumber utang baru. Cara mendapatkan hutang bisa dengan berbagai cara, seperti utang, saham preferen, saham biasa, laba ditahan untuk mendanai semua operasi perusahaan. Tetapi metode ini harus didukung oleh manajemen yang baik dan kerja tim dari para pemangku kepentingan perusahaan, yaitu dengan menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Secara umum, biaya hutang dapat dibedakan menjadi biaya hutang sebelum pajak dan biaya hutang setelah pajak. Perusahaan yang menggunakan sebagian dana mereka dari hutang akan bertanggung jawab untuk membayar bunga. Beban bunga akan mengurangi pajak penghasilan.

Perencanaan pajak dapat dilakukan secara legal (penghindaran pajak) atau ilegal (penggelapan pajak). Penghindaran pajak adalah manipulasi pendapatan legal yang masih sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak dan meningkatkan arus kas perusahaan. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara meminjam ke bank dengan nominal yang besar, seperti yang tertera dalam Undang Undang Nomer 36 Tahun 2008 tentang perubahan keempat atas Undang Undang Nomer 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan dalam pasal 6 ayat (1) huruf a undang undang pajak penghasilan memasukan bunga menjadi biaya yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha. Wajib pajak meminjam ke bank dengan nominal yang besar sehingga bunga pinjaman semakin besar pula, bunga pinjaman ini dibebankan dalam laporan keuangan fiskal wajib pajak, tetapi pinjaman tersebut bukan untuk menambah modal wajib pajak sehingga penjualan tidak berkembang dan membuat keuntungan tidak bertambah. Sedangkan penggelapan pajak merupakan pengurangan pajak yang dilakukan dengan melanggar peraturan perpajakan seperti memberi data-data data palsu atau menyembunyikan data. Dengan demikian, penggelapan pajak bisa dikenakan sanksi pidana. (Darussalam, 2009) dalam Saputro (2018).

Menurut I Wayan dkk (2016:177) Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan. Adanya kepemilikan institusional diharapkan dapat menciptakan kontrol yang baik. Kepemilikan institusional dapat mengontrol dan mengawasi kinerja manajemen agar lebih optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan principal. Kepemilikan institusional dianggap dapat membatasi setiap keputusan

yang diambil oleh manajer dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga mengurangi tindakan manipulasi.

Wardani (2018) dengan variabel penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan yang bertempat di Yogyakarta, menyatakan dengan hasil sebagai berikut, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap biaya utang dan penghindaran pajak, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

Darma (2019) dengan variabel *related party transaction* dan *thin capitalization* terhadap strategi penghindaran pajak yang bertempat di Tangerang selatan, menyatakan dengan hasil sebagai berikut, piutang transaksi pihak berelasi dan transaksi kewajiban pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Namun variabel kapitalis tipis, ukuran perusahaan (*size*) dan profitabilitas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian diberi judul “Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Biaya Hutang” (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi awalnya dikemukakan oleh Berle dan Means (1932) yang memperkenalkan teori ke dalam konteks perusahaan modern dimana kepemilikan dan manajemen dipisahkan. Teori ini telah berkembang secara substansial sejak 1960-an dan 1970-an dan menjadi perhatian utama dengan hubungan anantara dua pihak yang mengadakan kontrak. Teori keagenan memainkan peran penting dalam memahami tata kelola perusahaan di abad kedua puluh. Ini berkontribusi signifikan untuk memahami mekanisme yang terlibat dalam kerja perusahaan. Eisenhardt (1989) mengemukakan bahwa kontribusi utama teori agensi terletak pada fakta bahwa ia mengidentifikasi bagaimana memperlakukan risiko dalam operasi suatu perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai adanya hubungan antara pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan (*Principals*) yaitu pemilik atau pemegang saham (*shareholders*) dengan manajer sebagai pihak yang ditunjuk dan diberikan kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan (*agent*), dengan harapan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Karena adanya pemisahan antara pihak pemilik dan pihak pengelola, sehingga kemungkinan adanya perbedaan kepentingan di antara kedua pihak tersebut tidak bisa dihindari. Pihak manajemen dapat bertindak untuk kepentingannya sendiri dalam mengelola perusahaan dan mengabaikan kepentingan *Principals* (Sudana, 2011:11) dalam Husnan (2015). Teori agensi berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap masalah yang ada dalam hubungan keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik keagenan.

Uraian Umum Pajak

Pajak secara umum dapat diartikan sebagai iuran atau pungutan yang dilakukan oleh pemerintah dari masyarakat berdasarkan undang-undang dan hasilnya digunakan demi pembiayaan pengeluaran umum pemerintah dengan tanpa balas jasa yang ditunjuk secara langsung. Menurut UU No. 28 tahun 2007 yang merupakan perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983, pajak yakni kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi/badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU (undang-undang) dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung sebesar-besarnya dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sebagai salah satu unsur penerimaan

negara, pajak memiliki peran yang sangat besar dan semakin diandalkan untuk kepentingan pembangunan dan pengeluaran pemerintah. Penerimaan pajak sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi suatu negara karena pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat mempunyai kemampuan secara finansial untuk membayar pajak.

Subjek dan Objek Pajak

Subjek pajak penghasilan adalah segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk memperoleh penghasilan dan menjadi sasaran untuk dikenakan pajak penghasilan. Berdasarkan pasal 2 ayat (1) UU Nomer 36 tahun 2008, subjek pajak dikelompokkan sebagai berikut, Subjek pajak orang pribadi, Subjek pajak Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak, Subjek pajak Badan, dan Subjek pajak Bentuk usaha tetap.

Sedangkan objek pph merupakan setiap penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak. Berdasarkan Pasal 4 ayat (1) UU Nomer 36 tahun 2008, penghasilan yang termasuk objek pajak adalah, penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh, hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan dan penghargaan, laba usaha, royalti dan sebagainya.

Penghindaran pajak

Penghindaran pajak atau tax avoidance adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu Negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan, Sedangkan penggelapan pajak atau tax evasion adalah suatu skema memperkecil pajak yang terhutang dengan cara melanggar ketentuan perpajakan (ilegal), (Darussalam, 2009) dalam Saputro (2018).

Menurut komite fiskal OECD (Spitz, 1983) dalam Saputro (2018) terdapat tiga karakter *tax avoidance* yaitu:

1. Artificial Arrangement

Adanya unsur artifisial, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.

2. Celah undang-undang

Karakter semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* undang-undang untuk menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.

3. Terdapat unsur kerahasiaan

Kerahasiaan juga sebagai bentuk karakter ini, dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan *tax avoidance* dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaan.

Kepemilikan Institusional

Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahmawati (2015) menyatakan bahwa *agency theory* dapat memberikan perspektif lain mengenai struktur modal. Dengan mengategorikan pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan, yaitu manajemen, pemegang saham dan kreditor, ternyata terdapat interaksi antar pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri dan kemampuan untuk menyamakan kepentingan yang berbeda-beda akan menentukan kesuksesan perusahaan. Perusahaan harus mencegah terjadinya konflik antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda. Adanya konflik dapat meningkatkan *agency cost* dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Untuk itulah

perlu adanya monitor dari pihak luar yang memantau masing-masing pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional, seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya (Juniarti dan Sentosa, 2009) dalam Meiriasari (2017). Istilah investor institusional mengacu kepada investor yang dilengkapi dengan manajemen profesional yang melakukan investasi atas nama pihak lain, baik sekelompok individu maupun sekelompok organisasi (Brancato, 1997) Meiriasari (2017).

Kepemilikan Keluarga

Menurut La Porta et. al., (1998:22) dalam Aripin (2015) kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan dari individu dan kepemilikan dari perusahaan tertutup (di atas 5%) yang bukan perusahaan publik, negara, ataupun institusi keuangan. Berdasarkan definisi ini, maka perusahaan dengan kepemilikan keluarga tidak hanya terbatas pada perusahaan yang menempatkan anggota keluarganya pada posisi CEO, komisaris atau posisi manajemen lainnya.

Menurut Ayub (2008) dalam Meiriasari (2017) pada awalnya, perusahaan keluarga merupakan perusahaan tertutup dan mendanai kegiatan usahanya dari modal sendiri dan didukung oleh pinjaman dari pihak luar. Namun, seiring dengan perkembangan ekonomi dan pasar modal, banyak perusahaan yang dikategorikan sebagai family ownership kemudian menjadi perusahaan terbuka. Dengan menjadi perusahaan terbuka, maka risiko dan profit dari perusahaan menjadi terbagi dengan pihak luar. Selain itu, perusahaan juga dapat memperoleh lebih banyak dana dalam melakukan ekspansi usahanya dengan menjadi perusahaan terbuka.

Biaya Utang

Kebijakan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting dalam menentukan besar kecilnya sumber dana yang digunakan dalam operasional perusahaan (Donald, 2013) dalam Saputro (2018). Struktur modal (*capital structure*) adalah besarnya struktur modal yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka membiayai aktivitas operasionalnya. Struktur modal sangat dipengaruhi oleh sumber dana yang diperoleh dari pihak eksternal perusahaan terhadap sumber dana yang diperoleh dari pihak internal perusahaan.

Menurut Bhojraj dan Sangupta (2003) dalam Saputro (2018) besarnya biaya utang ditentukan oleh karakteristik perusahaan, *agency cost* dan *asymmetry information* yang terjadi pada perusahaan. Bagi perusahaan biaya utang yang diberikan oleh kreditur atas suatu pendanaan merupakan hal yang sangat penting, hal ini dikarenakan semakin rendah tingkat biaya utang yang diberikan kreditur maka beban yang akan ditanggung perusahaan juga akan semakin kecil sehingga akan berdampak positif bagi laba yang dihasilkan.

Definisi dari biaya utang adalah tingkat yang harus diterima dari investasi untuk mencapai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang dibutuhkan oleh kreditur atau dengan kata lain adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan (Fabozzi, 2007) dalam Saputro (2018).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya utang

Perusahaan (*agent*) berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Di lain pihak, pemerintah (*principal*) memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Dengan demikian, terjadi konflik kepentingan antara perusahaan dengan

pemerintah, sehingga memotivasi agent meminimalkan beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah, sehingga hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Diduga penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh terhadap biaya utang (*cost of debt*).

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya hutang

Jika dilihat dengan menggunakan teori agensi maka dengan adanya pengawasan yang ketat dari pihak investor institusional, akan meningkatkan kinerja manajemen untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik dan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang akan dilakukan oleh manajer. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂ : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya utang.

Pengaruh Kepemilikan keluarga terhadap biaya hutang

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiriasari (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak kreditur cenderung untuk tidak memerhatikan proporsi kepemilikan keluarga dalam menentukan biaya utang yang akan ditanggung oleh perusahaan. Dengan kata lain, besar kecilnya proporsi kepemilikan keluarga tidak menggambarkan suatu risiko tertentu. Ketika perusahaan dikelola oleh CEO yang masih memiliki hubungan keluarga dengan keluarga pemilik perusahaan, konflik antara pemegang saham, manajer, dan kreditur dapat diminimalkan.

H₃ : Diduga kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap biaya utang

Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Biaya Hutang

Berdasarkan hal tersebut, dari keterkaitan antara penghindaran pajak (*tax avoidance*), kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga terhadap biaya utang (*cost of debt*) yang telah diuraikan tersebut maka dapat dirumuskan melalui hipotesis pertama yang diajukan sebagai berikut:

H₄ : Diduga penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap biaya hutang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu dimana jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung berupa informasi dan dinyatakan dengan angka dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis dalam ekonometrika sangat tergantung dari ketersediaan datanya. Jenis data yang biasa digunakan adalah data *time series*, *cross section*, dan data panel. Penelitian ini menggunakan tipe data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section* (Widarjono, 2013). Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu penelitian korelasi dimana jenis penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan beberapa variabel lain. Penelitian korelasi, menggunakan variabel bebas untuk memprediksi, serta variabel terikat untuk variabel yang diprediksi.

Lokasi Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53, Gedung Bursa Efek Indonesia Menara I dan II, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Unit observasi dalam

penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang meliputi laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang diperoleh dari <https://www.idx.co.id/>.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi.

Variabel Dependen

Sebagaimana yang dijelaskan diatas variabel dependen (Biaya utang atau Variabel Y) adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan.

Cost of debt pada penelitian ini dinyatakan dengan variabel *COD*. Adapun pengukurannya dengan rumus sebagai berikut :

$$COD = \frac{\text{beban bunga}}{\text{rata - rata pinjaman berbunga}}$$

Variabel Independen

Sebagaimana dijelaskan diatas variabel independen dipenelitian ini terdiri dari penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga, maka masing masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

Penghindaran Pajak

Variabel penghindaran pajak dapat dihitung dengan *Current Effectives Tax Rate* (ETR). *Current* ETR merupakan penghitungan yang mengakomodasikan pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan. Nilai *Current* ETR yang rendah akan berdampak pada peningkatan penghindaran pajak. *Current* ETR dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus yang digunakan oleh Hanlon dkk (2010) dalam Azizah (2016:42).

$$Current\ ETR = \frac{\text{current tax expense}}{\text{pretax income}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memonitori kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer (Kamaliah et. al., 2013:5) dalam Aripin (2015). Variabel kepemilikan institusional dapat diukur dengan persentase kepemilikan institusi dalam struktur saham perusahaan (Septian dan Rosinta, 2017:43):

$$INS = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Keluarga

Menurut La Porta et. al., (1998:22) dalam Aripin (2015), kepemilikan keluarga didefinisikan sebagai kepemilikan dari individu dan kepemilikan dari perusahaan tertutup (di atas 5%), yang bukan perusahaan publik, negara, ataupun institusi keuangan. Penelitian ini menggunakan persentase kepemilikan keluarga dalam struktur saham perusahaan, seperti yang digunakan oleh Ayub (2008) dalam Aripin (2015).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan periode 2015-2020 dengan jumlah 167 perusahaan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu teknik sampel dengan pertimbangan tertentu selama periode tertentu. Berikut ini adalah kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 -2020.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan secara lengkap laporan keuangan selama tahun 2015-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dan tidak mengalami kerugian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab semua rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono 2015:137). Sedangkan Menurut Riduwan (2010:51) Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time series*) dan data deret lintang (*cross section*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang memproses barang mentah menjadi barang jadi untuk dijual.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model analisis yaitu *common*, *fixed*, dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia.

Uji Chow

Tabel 1
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.924792	(26,132)	0.5739
Cross-section Chi-square	27.109069	26	0.4036

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares
 Date: 12/06/21 Time: 13:36
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.174524	0.025597	6.818028	0.0000
X1	-0.000198	0.088267	-0.002242	0.9982
X2	-0.048315	0.022819	-2.117306	0.0358
X3	0.022410	0.016282	1.376347	0.1707
R-squared	0.060539	Mean dependent var		0.164227
Adjusted R-squared	0.042701	S.D. dependent var		0.093169
S.E. of regression	0.091158	Akaike info criterion		-1.928053
Sum squared resid	1.312959	Schwarz criterion		-1.851816
Log likelihood	160.1723	Hannan-Quinn criter.		-1.897100
F-statistic	3.393861	Durbin-Watson stat		2.211405
Prob(F-statistic)	0.019454			

Sumber : diolah oleh penulis, Eviews 9, 2021

Hasil pada tabel menunjukkan *probability* dari *chi-square* sebesar 0,4036 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *common effect*. Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan model *random effect*, untuk menentukan model mana yang tepat.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pada tabel sebelumnya yang menggunakan *Common effect* dan *random effect*, semuanya menunjukkan hasil variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun belum dapat menentukan model mana yang akan kita gunakan. Oleh karena itu diperlukan uji LM untuk mengetahuinya. Pada table berikut disajikan hasil uji LM yang telah dilakukan pengolahan menggunakan eviews 9.

Tabel 2
 Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.287386 (0.5919)	0.019556 (0.8888)	0.306942 (0.5796)
Honda	-0.536084 --	-0.139841 --	-0.477951 --
King-Wu	-0.536084 --	-0.139841 --	-0.343365 --
Standardized Honda	-0.415722 --	0.199875 (0.4208)	-4.703280 --
Standardized King-Wu	-0.415722	0.199875	-3.657077

Gourierioux, et al.*	--	(0.4208)	--
	--	--	0.000000 (>= 0.10)

Sumber : diolah oleh penulis, Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji LM diatas, dapat dilihat dari nilai probabilitas *Cross-section Breusch-Pagan* yakni sebesar 0.5919 nilai tersebut lebih besar dari 0.05, ini berarti H_0 diterima sehingga model yang dipilih yakni *common effect Model* (CEM).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* dari masing-masing variabel (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19) dalam Aripin (2015). *Mean* digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dari data yang bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dari suatu data yang bersangkutan.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga dengan variabel dependennya yaitu biaya utang (*cost of debt*). Variabel-variabel tersebut akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 12/06/21 Time:
13:37
Sample: 2015 2020

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.164227	0.246585	0.375333	0.351852
Median	0.160350	0.249300	0.401000	0.000000
Maximum	0.412500	0.477500	0.934000	1.000000
Minimum	0.000000	0.008100	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.093169	0.081430	0.341723	0.479029
Skewness	0.130410	0.216499	0.162627	0.620453
Kurtosis	2.586095	4.277860	1.497209	1.384962
Jarque-Bera Probability	1.615573 0.445844	12.28778 0.002147	15.95816 0.000343	28.00032 0.000001
Sum	26.60470	39.94670	60.80390	57.00000
Sum Sq. Dev.	1.397566	1.067556	18.80072	36.94444
Observations	162	162	162	162

Sumber : diolah oleh penulis, Eviews 9, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data (*observations*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 162 sampel yang berasal dari *annual report* dan laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan sektor manufaktur yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2020.

1. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Biaya Utang (*Cost of Debt*). Hasil statistik deskriptif di atas memperlihatkan bahwa nilai tertinggi sebesar 0.412500 dan nilai terendahnya sebesar 0.000000. Nilai rata-rata dari variabel dependen ini adalah sebesar 0.164227. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0.093169. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0.093169 dan nilai mean sebesar 0.164227 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Perusahaan yang memiliki biaya utang

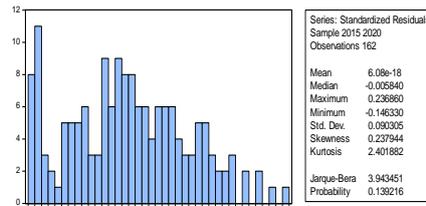
dengan nilai tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Siantar Top Tbk pada tahun 2015 sedangkan biaya utang yang memiliki nilai terendah dalam penelitian ini adalah PT Delta Djakarta Tbk selama tahun 2015-2020.

2. Variabel independen pertama pada penelitian ini adalah penghindaran pajak. Pada variabel ini diukur dengan menggunakan *Current ETR* di mana pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Hasil dari statistik deskriptif penghindaran pajak memperlihatkan nilai rata-rata sebesar 0.246585 dengan nilai tertinggi sebesar 0.477500 dan nilai terendah sebesar 0.008100. Nilai standar deviasi untuk data penghindaran pajak adalah sebesar 0.081430. Dalam hal ini nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya data kurang bervariasi sehingga mengindikasikan hasil yang baik. Perusahaan yang memiliki penghindaran pajak dengan nilai tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Indal Alumunium Industry Tbk pada tahun 2020 sedangkan penghindaran pajak yang memiliki nilai terendah dalam penelitian ini adalah PT Nippon Indosari Corpindo pada tahun 2020.
3. Variabel Independen yang kedua pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Cara perhitungan rasio kepemilikan institusional yaitu dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusional dengan jumlah total saham yang beredar. Dari hasil statistik deskriptif diperoleh rata-rata sebesar 0.375333. Nilai tertinggi dari kepemilikan institusional sebesar 0.934000, lalu nilai terendah sebesar 0.0000 dan nilai standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 0.341723. Dalam hal ini nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya data kurang bervariasi sehingga mengindikasikan hasil yang baik. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional dengan nilai tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2018 sedangkan kepemilikan institusional yang memiliki nilai terendah dalam penelitian ini adalah Karya Beton Tbk pada tahun 2015-2020.
4. Variabel Independen yang ketiga pada penelitian ini adalah kepemilikan keluarga. Cara perhitungan rasio kepemilikan keluarga yaitu dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh keluarga dengan jumlah total saham yang beredar. Dari hasil statistik deskriptif diperoleh rata-rata dari rasio kepemilikan keluarga sebesar 0.351852. Nilai tertinggi yaitu sebesar 1, lalu nilai terendah yaitu sebesar 0 dan standar deviasi dari kepemilikan keluarga sebesar 0.479029. Dalam hal ini nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang artinya data bervariasi sehingga mengindikasikan hasil yang buruk.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan *eviews* ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji *Jarque-bera*. *Jarque-bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Gujarati (2013) deteksi dengan melihat Jarque Bera yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas residual *Ordinary Least Square*). Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut: Adapun untuk melihat hasil uji normalitas data dengan analisis grafik maupun dengan uji statistik adalah sebagai berikut:

- a. Bila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal
- b. Bila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal



Sumber: Diolah oleh penulis, Eviews 9, 2021

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 4.2 dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 3.943451 dengan nilai *probability* 0.139216. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai *probability* 0,139216 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Salah satu cara untuk mengetahui multikolinieritas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar 0.9 maka terdapat gejala multikolinieritas. Selengkapnya hasil pengujian asumsi klasik multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0.001249	-0.221962	0.184048
X1	0.001249	1.000000	0.007568	0.023977
X2	-0.221962	0.007568	1.000000	-0.388416
X3	0.184048	0.023977	-0.388416	1.000000

Sumber: Diolah oleh penulis, Eviews 9, 2021

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi di atas, masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien < 0.9, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepada pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glesjer. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah nilai *p-value*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada Heteroskedastisitas

H_1 : Ada Heteroskedastisitas

Apabila *p-value* < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada gejala heteroskedastisitas pada model tersebut. Berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 12/06/21 Time: 13:39
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.096879	0.014293	6.778224	0.0000
X1	-0.141286	0.049285	-2.866713	0.0047
X2	0.023751	0.012741	1.864080	0.0642
X3	0.007076	0.009091	0.778301	0.4376
R-squared	0.067852	Mean dependent var		0.073444
Adjusted R-squared	0.050153	S.D. dependent var		0.052226
S.E. of regression	0.050899	Akaike info criterion		-3.093553
Sum squared resid	0.409337	Schwarz criterion		-3.017316
Log likelihood	254.5778	Hannan-Quinn criter.		-3.062600
F-statistic	3.833651	Durbin-Watson stat		2.223365
Prob(F-statistic)	0.011010			

Sumber: Diolah oleh Penulis, Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan nilai $p\text{-value} > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas atau data sudah bersifat homogen. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksiran mempunyai varian tidak minimum dan uji-t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan Durbin –Watson (DW).

Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel pengujian autokorelasi data persamaan sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/06/21 Time: 13:39

Sample: 2015 2020

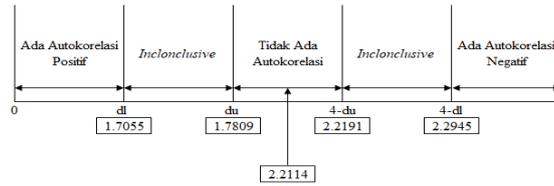
Periods included: 6

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.174524	0.025597	6.818028	0.0000
X1	-0.000198	0.088267	-0.002242	0.9982
X2	-0.048315	0.022819	-2.117306	0.0358
X3	0.022410	0.016282	1.376347	0.1707
R-squared	0.060539	Mean dependent var		0.164227
Adjusted R-squared	0.042701	S.D. dependent var		0.093169
S.E. of regression	0.091158	Akaike info criterion		-1.928053
Sum squared resid	1.312959	Schwarz criterion		-1.851816
Log likelihood	160.1723	Hannan-Quinn criter.		-1.897100
F-statistic	3.393861	Durbin-Watson stat		2.211405
Prob(F-statistic)	0.019454			

Sumber: Diolah oleh penulis, Eviews 9, 2021



Gambar4.2

Keputusan Autokorelasi

Berdasarkan dari hasil table dan gambar dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.211405. Selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 162 ($n=162$), dan variabel independen sebanyak 3 ($k=3$). Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai batas bawah dl sebesar 1.7055 dengan batas atas du sebesar 1.7809, nilai 4-dl sebesar 2.2945 dan 4-du sebesar 2.2191. Hasil uji Durbin Watson didapat sebesar 2.2114 berada pada area tidak terdapat autokorelasi ($du < DW < 4-du$) atau $1.7809 < 2.2114 < 2.2191$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Regresi Data Panel

Pada regresi data panel telah ditentukan menggunakan model *Common Effect* dengan hasil sesuai tabel berikut ini:

Tabel 7
Regresi Common effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/06/21 Time: 13:35
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.174524	0.025597	6.818028	0.0000
X1	-0.000198	0.088267	-0.002242	0.9982
X2	-0.048315	0.022819	-2.117306	0.0358
X3	0.022410	0.016282	1.376347	0.1707
R-squared	0.060539	Mean dependent var		0.164227
Adjusted R-squared	0.042701	S.D. dependent var		0.093169
S.E. of regression	0.091158	Akaike info criterion		-1.928053
Sum squared resid	1.312959	Schwarz criterion		-1.851816
Log likelihood	160.1723	Hannan-Quinn criter.		-1.897100
F-statistic	3.393861	Durbin-Watson stat		2.211405
Prob(F-statistic)	0.019454			

Sumber: diolah oleh penulis, Eviews 9, 2021

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Analisis Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/06/21 Time: 13:35
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.174524	0.025597	6.818028	0.0000
X1	-0.000198	0.088267	-0.002242	0.9982
X2	-0.048315	0.022819	-2.117306	0.0358
X3	0.022410	0.016282	1.376347	0.1707
R-squared	0.060539	Mean dependent var		0.164227
Adjusted R-squared	0.042701	S.D. dependent var		0.093169
S.E. of regression	0.091158	Akaike info criterion		-1.928053
Sum squared resid	1.312959	Schwarz criterion		-1.851816
Log likelihood	160.1723	Hannan-Quinn criter.		-1.897100
F-statistic	3.393861	Durbin-Watson stat		2.211405
Prob(F-statistic)	0.019454			

Sumber: Diolah oleh penulis Eviews 9, 2021

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 0.174524 artinya jika penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga nilainya adalah 0 atau tidak ada maka variable biaya utang tidak mengalami perubahan.
2. Nilai koefisien regresi penghindaran pajak bernilai negatif sebesar -0.000198 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variable penghindaran pajak maka akan mempengaruhi penurunan biaya utang sebesar 0.000198, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional bernilai negatif sebesar -0.048315 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variable kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi penurunan biaya utang sebesar 0.048315, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Nilai koefisien regresi kepemilikan keluarga bernilai positif sebesar 0.022410 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variable kepemilikan keluarga maka akan mempengaruhi kenaikan biaya utang sebesar 0.22410, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi Adjusted R-Squares (R²)

Koefisien determinasi adjusted (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Dapat diketahui nilai koefisien determinasi ialah antara nol (0) dan satu (1).

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted R2

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares
 Date: 12/06/21 Time: 13:35
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
R-squared	0.060539	Mean dependent var		0.164227
Adjusted R-squared	0.042701	S.D. dependent var		0.093169
S.E. of regression	0.091158	Akaike info criterion		-1.928053
Sum squared resid	1.312959	Schwarz criterion		-1.851816
Log likelihood	160.1723	Hannan-Quinn criter.		-1.897100
F-statistic	3.393861	Durbin-Watson stat		2.211405
Prob(F-statistic)	0.019454			

Sumber: Diolah oleh penulis Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 nilai *adjusted R square* (R^2) dalam penelitian ini adalah 0.042701 artinya presentase kontribusi penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga terhadap biaya utang sebesar 4.2%, sedangkan sisanya 95.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan menolak H_0 , sedangkan jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a . Hasil dari uji signifikansi parameter individual disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 10
 Hasil Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik t)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/06/21 Time: 13:35
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.174524	0.025597	6.818028	0.0000
X1	-0.000198	0.088267	-0.002242	0.9982
X2	-0.048315	0.022819	-2.117306	0.0358
X3	0.022410	0.016282	1.376347	0.1707
R-squared	0.060539	Mean dependent var		0.164227
Adjusted R-squared	0.042701	S.D. dependent var		0.093169
S.E. of regression	0.091158	Akaike info criterion		-1.928053
Sum squared resid	1.312959	Schwarz criterion		-1.851816
Log likelihood	160.1723	Hannan-Quinn criter.		-1.897100
F-statistic	3.393861	Durbin-Watson stat		2.211405
Prob(F-statistic)	0.019454			

Sumber: Diolah oleh penulis, Eviews 9, 2021

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat pada model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Jika nilai probability F lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 , sedangkan jika nilai probability F lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a . Hasil uji signifikansi simultan pada penelitian ini disajikan pada tabel

Tabel 11
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/06/21 Time: 13:35

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.174524	0.025597	6.818028	0.0000
X1	-0.000198	0.088267	-0.002242	0.9982
X2	-0.048315	0.022819	-2.117306	0.0358
X3	0.022410	0.016282	1.376347	0.1707
R-squared	0.060539	Mean dependent var		0.164227
Adjusted R-squared	0.042701	S.D. dependent var		0.093169
S.E. of regression	0.091158	Akaike info criterion		-1.928053
Sum squared resid	1.312959	Schwarz criterion		-1.851816
Log likelihood	160.1723	Hannan-Quinn criter.		-1.897100
F-statistic	3.393861	Durbin-Watson stat		2.211405
Prob(F-statistic)	0.019454			

Sumber: Diolah oleh penulis Eviews 9, 2021

Berdasarkan pada tabel menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 3.393861 dan f_{tabel} sebesar 2.66 yang artinya $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3.393861 > 2.66$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.019454 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka hipotesis alternatif H_1 diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak, kepemilikan institusional, dan kepemilikan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap biaya utang (*cost of debt*).

Pembahasan Hasil Penelitian**Hasil Uji Hipotesis 1: Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Utang**

Kesimpulannya, perusahaan yang melakukan kegiatan penghindaran pajak adalah perusahaan yang memiliki nilai biaya hutang yang lebih besar, hal ini menunjukkan adanya kenaikan tingkat hutang perusahaan. Penghindaran pajak sengaja dilakukan perusahaan dalam rangka memperkecil tingkat pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan. Di dalam mengelola dan mengembangkan bisnis yang dijalankannya, perusahaan mempunyai sumber pendanaan salah satunya dari pinjaman kreditor atau investor. Perusahaan yang menggunakan liabilitas memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan liabilitas.

Hasil Uji Hipotesis 2: Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang

Kesimpulannya, kepemilikan institusional tidak dapat digunakan untuk mengurangi agency cost karena monitoring yang dilakukan pihak institusional kurang efektif menyebabkan penggunaan utang meningkat. Kepemilikan institusional tidak dapat mengurangi biaya utang dimana kepemilikan institusional ini tidak mengurangi biaya pinjaman bank.

Hasil Uji Hipotesis 3: Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Biaya Utang

Kesimpulannya, Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pemegang obligasi memandang kepemilikan keluarga sebagai struktur organisasi yang lebih baik melindungi kepentingan mereka sendiri. Dengan alasan tersebut, pihak keluarga akan berusaha untuk meminimalisir resiko perusahaan demi kepentingan mereka sendiri.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga terhadap biaya utang (*cost of debt*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020 baik secara simultan maupun secara persial. Berdasarkan dengan penelitian dan pengumpulan data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penghindaran pajak tidak berpengaruh yang signifikan terhadap biaya utang (*cost of debt*), artinya bahwa menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula biaya utang yang ditanggung oleh perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Saputro (2018) dan Azizah (2016) namun sejalan dengan Nuswandari (2013).
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh yang signifikan terhadap biaya utang (*cost of debt*), artinya kepemilikan institusional yang tinggi membuat pengawasan atau monitoring lebih ketat sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aripin (2015) dan Ahsani (2018) namun tidak sejalan dengan Rebecca (2012).
3. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh yang signifikan terhadap biaya utang (*cost of debt*), artinya kepemilikan keluarga yang besar dapat mengurangi biaya agensi di antara manajer dan pemegang saham dan dapat meningkatkan kontrol yang dimiliki perusahaan sehingga transaksi utang semakin menurun begitu pula dengan biaya utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aripin (2015) namun tidak sejalan dengan Rebecca (2012) dan Amelia (2013).
4. Penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, Silviana., Yunanda, Anggun Cahyani., 2014. "*Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Utang*". Jurnal Akuntansi Dan Riset Keuangan. FPEB. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung
- Amelia, Herlinda. 2013. "*Analisis Pengaruh Hubungan Politik Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Biaya Utang Dan Biaya Ekuitas*". Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia: Depok
- Anderson, Ronald C., Sattar A. Mansi, And David M. Reeb, "*Founding Family Ownership And The Agency Cost Of Debt*", Journal Of Accounting And Economics, 2002.
- Andi, Supangat. 2008. "*Statistika Dalam Kajian Dekriptif, Inferensi Dan Parametrik*". Jakarta: Kencana Prenada
- Aripin, Bustanul. 2015. "*Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Utang (Cost Of Debt)*". Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Uin Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Ayub, Maydeliana, "*Pengaruh Family Ownership Terhadap Cost Of Debt (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI)*". Tesis, Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.

- Azizah, Khalidah. 2016. *“Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi”*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Airlangga: Surabaya
- Bhojraj, Sanjeev, Dan Partha Sengupta, *“Effect Of Corporate Governance On Bond Ratings And Yields: The Role Of Institutional Investors And Outside Directors”*, Cornell University, 2003.
- Brigham, Eugene F And Joel F. Houston. 2009. *“Fundamentals Of Financial Management”*. 12th Edition. Mason: South-Westren Cengage Learning
- Claessens, Stijn, Simeon Djankov, And Larry H.P. Lang, *“The Separation Of Ownership And Control In East Asian Corporations”*, Chinese University Of Hong Kong, 1999.
- Darma, Sapta Setia. *“Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak”*. Jurnal Disrupsi Bisnis. Vol. 4, No. 2, Maret 2021(118-128).
- Darma, Sapta Setia. *“Pengaruh Related Party Transaction Dan Thin Capitalization Terhadap Strategi Penghindran Pajak”*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang. Vol. 7, No. 1, Januari 2019.
- Desai, M.A Dan Dharmapala, D., *“Corporate Tax Avoidance And Firm Value”*, The Review Of Economics And Statistic. 91 (3), 537-546, 2009.
- Dyreng, Scoot, Michelle Hanlon Dan Edwanrd Maydew, *“Long Run Corporate Tax Avoidance”*, The Accounting Reviews. 83 (1). 61-82, 2009.
- Fitri Ahsani, Fitri. 2018. *“Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Biaya Utang”*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Pasundan: Bandung
- Frank, M., Lynch, L., Dan Rego, S. 2009. *“Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Aggressive Financial Reporting”*
- Ghozali, Imam Dan Chariri, Anis, *“Teori Akuntansi”*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2007.
- Gujarati, Damondar N. Dawn C. Porter. 2010. *“Basic Econometrica”*. Fifth Edition. New York: Mc Graw Hill
- Hanlon, Michelle And Shane Heitzman. 2010. A *“Review Of Tax Research”*. Journal Of Accounting And Economics, Vol 50: Pp 127-178. *“Cost Capital”*. Journal Of Banking And Finance, 1-12.
- Husnan, Saud Dan Enny Pudjiastuti. *“Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”*. Edisi 7. Yogyakarta: UPP Stim YKPN, 2015
- Indriantoro, N., Dan B. Supomo. 2012. *“Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen”*. Yogyakarta: Penerbit BPF.
- Jensen, M, And W. Meckling, *“Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure”*, Journal Of Financial Economics, 1976.
- La Porta, Rafael, Et. Al., *“Corporate Ownership Around The World”*, Harvard University, 1998.
- Lamora P, Starga, Vince, Dan Kamaliah, *“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba (Earning Management) Pada Perusahaan Berkepemilikan Ultimat Yang Terdaftar Di BEI”*, Universitas Riau, Pekanbaru, 2013.
- Lim, Youngdeok. (2010). *“Tax Avoidance, Cost Of Debt And Shareholder Activism: Evidence From Korea”*. Journal Of Banking & Finance, 35 (2011) 456–470.
- Lisa, Oyong, *“Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan”*, Jurnal Wiga, Vol. 2, No. 1, 2012.
- Mahyudi, Asri. 2017. *“Pengaruh Tax Avoidance, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Hutang”*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.

- Mardiasmo. (2016). *“Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016”*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Masri, Indah. 2010. *“Pengaruh Tax Evoidance Terhadap Cost Of Debt”*. Universitas Indonesia.
- Moleong. (2016). *“Metodelogi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Nugroho, Dwi Ricky., Wahyu Meirnto. *“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Biaya Ekuitas Dan Biaya Utang”*. Journal Of Accounting, Vol. 3, No. 3, 2014.
- Nuswandari, Cahyani. 2013. *“Determinan Struktur Modal Dalam Perspektif Pecking Order Theory Danagency Theory”*. Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan. Vol. 2 No. 1 Mei 2013
- Permanasari, Wien Ika. 2010. *“Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan”*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pittman, J., Fortin, S. 2004. *“Auditor Choice And The Cost Of Debt Capital For Newly Public Firms”*. Journal Of Accounting And Economics 37: 113-136.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2012. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Bandung: Alfabeta
- Purwanti, Nining. *“Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Pasca Perubahan Tarif Pajak Badan”*. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2 Juli 2014, Hal. 113 - 128
- Rahmawati. (2015). *“Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Good Corporate Governance Terhadap Biaya Utang”*. Published Skripsi. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Rahmayani, H. N. 2008. *”Pengaruh Kepemilikan Institutional Dan Karakteristik Keuangan Terhadap Keputusan Pendanaan”*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rebecca, Yulisa. 2012. *“Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Ekuitas Dan Biaya Utang”*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia: Depok
- Saputro, Rendy Edy. (2018). *“Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Biaya Utang (Cost Of Debt) Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating”*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Uin Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Septian, Muhamad, Dan Rosita R Pangabea, *“Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Biaya Utang: Studi Empiris Terhadap Perusahaan Yang Masuk Dalam Daftar Kompas 100 Periode Agustus 2013-Januari 2014”*, Universitas Bina Nusantara, 2014.
- Septian, Muhammad Dan Rosinta Ria Pangabea. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Utang Pada Perusahaan Dalam Kompas 100”*. Jurnal Ekonomi. Vol. Xxii No. 1 Maret 2017
- Silaen, Sofar. 2018. *“Metodelogi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis”*. Bandung: Penerbit In Media
- Splitz, Barry. 1983. *“International Tax Planning”*. Butterwoth. London.
- Sudana, I Made. 2011. *“Manajemen Keuangan Perusahaan”*. Teori Dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)”*. Penerbit: Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2017. *“Statistika Untuk Penelitian”*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *“Metodelogi Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami”*. Yogyakarta: Penerbit PT Pustaka Baru
- Supadmi, Ni Luh. 2009. *“Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan”*, Jurnal Akuntansi Dan Bisnis. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Sutarti, Dhea Tri., Andini, Rita., Pranaditya, Ari. 2017. *“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dengan Kepemilikan Institusional*

Sebagai Variabel Moderating". Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Pandanaran: Semarang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007

Vhika Meiriasari. 2017. "*Pengaruh Good Governance, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang*". Jurnal Ilmiah Global Masa Kini. Universitas Indo Global Mandiri.

Waluyo, 2011. "*Perpajakan Indonesia Edisi 10 Buku 1*". Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Wardani, Dewi Kusuma. "*Pengaruh Penghindaran Pajak, Tata Kelola Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Biaya Utang*". Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 2. Desember 2018.

Wilda, Fitri. (2015). "*Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wpop Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas Di Kota Padang*". "Jurnal Akuntansi".

Zain, Mohammad. 2003. "*Manajemen Perpajakan*". Jakarta: Penerbit Salemba Empat.